

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perusahaan

Wilayah *Hinterland* suatu pelabuhan sangat berpengaruh terhadap jumlah barang yang akan dilayani atau melintasi pelabuhan tersebut. Wilayah hinterland pelabuhan Makassar meliputi seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki 20 kabupaten dan 4 kota dengan kota Makassar sebagai ibu kota provinsi. Adapun kabupaten/kota lainnya adalah Maros, Pangkep, Barru, Kota Parepare, Pinrang, Enrekang, Toraja, Toraja Utara, Sidrap, Luwu, Kota Palopo, Luwu Utara, Luwu Timur, Wajo, Soppeng, Bone, Sinjai, Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar dan Gowa.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 3 (tiga) pelabuhan yang melayani petikemas yaitu Pelabuhan Makassar, Pelabuhan Parepare dan Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo. Tetapi hanya pelabuhan makassar yang memiliki terminal yang di khususkan untuk melayani petikemas yakni Terminal Petikemas *New Makassar I* dan Terminal Petikemas *New Makassar II*, yang menyebabkan arus pergerakan petikemas mengalami peningkatan setiap tahun. Dengan demikian maka sebagian besar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan menjadi *hinterland* pergerakan petikemas dari

Pelabuhan Utama Makassar.

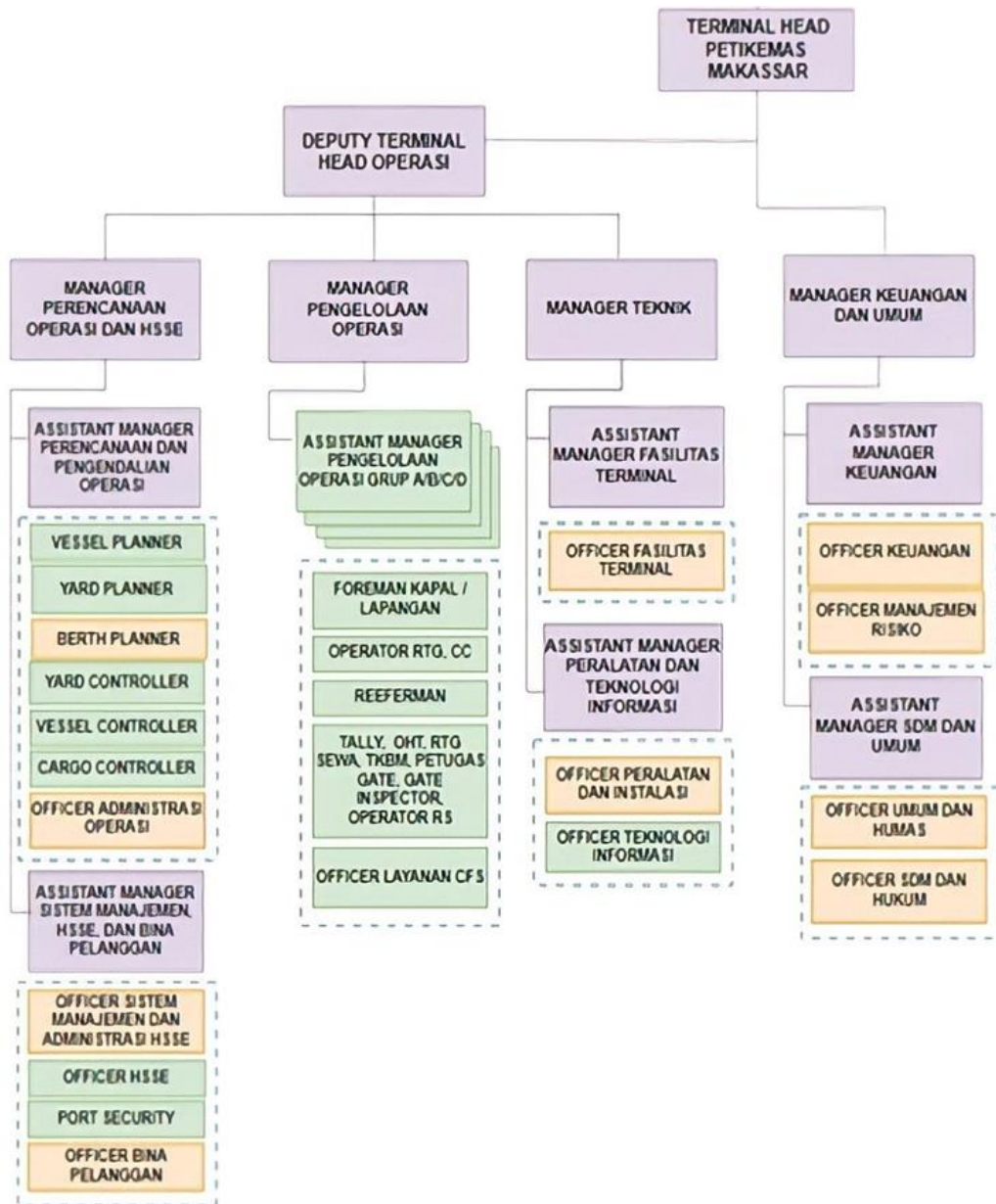
Potensi wilayah *hinterland* di Provinsi Sulawesi Selatan berasal dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan dan industri. Terminal Petikemas *New Makassar* merupakan salah satu inti segemen usaha yang ada di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Pada Tanggal 1 Agustus 2007 Terminal Petikemas Makassar telah dideklarasikan pelayanan PT Pelabuhan Indonesia khususnya terkait pelayanan terhadap petikemas seiring pertumbuhan kontainerisasi yang melalui pelabuhan Makassar.

Pada dasarnya, pelayanan Terminal Petikemas *New Makassar* berorientasi kepada beberapa kebijakan dasar yaitu efisiensi biaya, efektifitas waktu dan kepuasan pelanggan sebagaimana terkandung pada visi dan misi perusahaan dalam menghadapi dunia persaingan global yang selalu berubah-ubah.

Dalam usahanya memberikan kepuasan kepada pelanggan Terminal Petikemas Makassar terus mengembangkan kualitas "Pelayanan dengan ketetapan waktu, keamanan dan terpercaya" dengan standar internasional. Perkembangan kualitas pelayanan Terminal Petikemas *New Makassar* juga didukung oleh ketersediaan fasilitas dan peralatan yang modern, serta sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi mampu memberikan

pelayanan cepat, tepat dan aman. Selain itu, penerapan sistem terkomputerisasi dan berstandar internasional juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan Terminal Petikemas New Makassar.


2. Struktur Organisasi PT.Pelindo Petikemas New Makassar



Keterangan :

3. Lokasi Perusahaan

Pelabuhan Makassar berada dalam wilayah administrasi kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam bentuk memanjang dari pesisir utara menerus hingga ke pesisir barat kota Makassar, melintasi empat kecamatan yaitu Kecamatan Tallo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Wajo dan Kecamatan Ujung Pandang pada koordinat geografis 5°7'46.98"LS/119°24'15.38" BT untuk Terminal Hatta, 5°7'35.25" LS/119°24'27.85" BT untuk Terminal Hasanudin, 5°7'14.29"LS/119°24'29.19"BT untuk Terminal Soekarno, 5°6'34.22"LS/119°25'17.80"BT untuk Terminal Paotere 5°44.17"LS/119°24'57.73"BT untuk Terminal Petikemas New Makassar.

| INFORMASI UMUM | | |
|---|--------------------------|---|
|  | Nama | Pelabuhan Terminal Petikemas Makassar |
| | Lokasi | Jalan Nusantara No. 329 Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan 90146 |
| | Kelas Pelabuhan | Utama |
| | Jenis Pengelolaan | Terminal Petikemas |
| | Luas Lahan | ± 16 Ha |
| | Luas DLKR | ± 9.270 Ha |
| | Luas DLKP | ± 12.505 Ha |
| | Koordinat | 5°7'46.98"LS /119°24'15.38" BT |

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan pemimpin ekosistem terintegrasi dan berkelas dunia.

b. Misi

Mewujudkan jaringan ekosistem maritim nasional melalui peningkatan konektivitas jaringan dan integrasi pelayanan guna mendukung pertumbuhan ekonomi negara.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data ini dilaksanakan di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023 yang berlangsung selama 2 minggu terhitung tanggal 01 Juni. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan tentang kecelakaan kerja, pengetahuan dan sikap K3 di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023. Jumlah sampel yaitu 60 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode total sampling dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana datanya bersumber dari fakta yang telah terjadi atau sedang berlangsung dalam populasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Uji analisis data menggunakan uji

statistic *chi-square* dengan menggunakan SPSS agar peneliti dapat memaparkan analisa data univariat frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi responden berdasarkan Umur pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023

| Umur (Tahun) | n | % |
|------------------------|-----------|------------|
| Muda < 30 Tahun) | 42 | 70 |
| Tua (\geq 30 Tahun) | 18 | 30 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 60 responden umur diketahui bahwa responden yang berumur Muda < 30 Tahun sebanyak 42 responden (70%) dan yang berumur Tua \geq 30 Tahun sebanyak 18 responden (30%).

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 5.2
Distribusi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023

| Pendidikan Terakhir | n | % |
|----------------------------|-----------|------------|
| SMA | 49 | 81.7 |
| S1 | 11 | 18.3 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pekerja yang menempuh Pendidikan SMA terdapat sebanyak 49 responden (81.7%) dan yang menempuh pendidikan S1 terdapat sebanyak 11 responden (18.3%)

2. Analisis Univariat

a. Kecelakaan Kerja

Tabel 5.3
Distribusi responden berdasarkan Kecelakaan Kerja
pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar
Tahun 2023

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|---|----|------|-------|------|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yang tidak diinginkan selama dalam 1 bulan terakhir | 0 | 0 | 60 | 100 |
| 2 | Pernah mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja akibat benturan pada tubuh oleh benda keras dari alat/bahan kerja yang mengakibatkan anda cidera. | 5 | 8.3 | 55 | 91.7 |
| 3 | Pernah mengalami cidera yang disebabkan oleh prosedur kerja (urutan kerja) waktu melakukan sebuah perbaikan dan penggunaan alat. | 1 | 1.7 | 59 | 98.3 |
| 4 | Pernah mengalami salah satu anggota tubuh anda kecelakaan kerja di tempat kerja/ruang produksi, dan mengakibatkan cidera dari mesin/alat. | 5 | 8.3 | 55 | 91.7 |
| 5 | Pernah mengalami kecelakaan kerja ditempat kerja/ruang produksi, dan mengakibatkan anda cidera akibat tergangunya konsentrasi dari getaran. | 2 | 3.3 | 58 | 96.7 |
| 6 | Pernah terjatuh, yang mengakibatkan anda cidera saat melakukan pekerja di ruang produksi. | 1 | 1.7 | 59 | 98.3 |
| 7 | Pernah tertimpa benda, yang mengakibatkan anda cidera saat melakukan pekerjaan di ruang produksi. | 8 | 13.3 | 52 | 86.7 |

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|----|---|----|-----|-------|------|
| | | n | % | n | % |
| 8 | Pernah terkena arus listrik, yang mengakibatkan anda cidera saat melakukan pekerjaan di ruang produksi. | 2 | 3.3 | 58 | 96.7 |
| 9 | Pernah terkena larutan atau terkena percikan zat kimia. | 4 | 6.7 | 56 | 93.3 |
| 10 | Pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja seperti terjatuh, atau menabrak | 21 | 35 | 39 | 65 |

Sumber : Data primer, 2023

Presentase pernyataan yang paling tinggi yang menjawab ya dan paling rendah menjawab tidak yaitu “anda pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja seperti terjatuh, atau menabrak” yang menjawab ya terdapat 21 responden (35%), 39 responden (65%) yang menjawab tidak. Presentase pernyataan yang paling tinggi menjawab tidak dan paling rendah menjawab ya “anda pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yang tidak diinginkan selama dalam 1 bulan terakhir” semua responden menjawab tidak 60 (100%) tidak ada pekerja yang menjawab ya.

Tabel 5.4
Distribusi responden berdasarkan Kecelakaan Kerja
pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar
Tahun 2023

| Kecelakaan Kerja | n | % |
|-------------------------|-----------|------------|
| Pernah | 33 | 55 |
| Tidak Pernah | 27 | 45 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pekerja dengan kecelakaan kerja pernah terdapat sebanyak 33 responden (55%) dan kecelakaan kerja tidak pernah terdapat sebanyak 27 responden (45%).

b. Pengetahuan

Tabel 5.5
Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan pada
pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar
Tahun 2023

| No | Pernyataan | Benar | | Salah | |
|----|---|-------|------|-------|------|
| | | n | % | n | % |
| 1 | K3 dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. | 55 | 91.7 | 5 | 8.3 |
| 2 | Pengetahuan K3 sangat diperlukan sebagai acuan dalam bekerja. | 47 | 78.3 | 13 | 21.7 |
| 3 | Kedisiplinan dapat tumbuh dengan menerapkan K3 | 32 | 53.3 | 28 | 46.7 |
| 4 | Penerapan SMK3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan akibat kerja. | 36 | 60 | 24 | 40 |
| 5 | Karyawan di PT. Pelindo wajib mengetahui pengetahuan K3 | 36 | 60 | 24 | 40 |
| 6 | Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu kelalaian dari pekerja. | 42 | 70 | 18 | 30 |
| 7 | Kelelahan dalam bekerja juga dapat menimbulkan sebuah kecelakaan. | 38 | 63.3 | 22 | 36.7 |
| 8 | Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) harus sesuai dengan prosedur yang benar. | 42 | 70 | 18 | 30 |
| 9 | Pakaian kerja yang digunakan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan | 38 | 63.3 | 22 | 36.7 |
| 10 | Keselamatan kerja adalah upaya perlindungan bagi keselamatan tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja. | 42 | 70 | 18 | 30 |
| 11 | Kecelakaan bisa terjadi karena mesin yang rusak. | 24 | 40 | 36 | 60 |
| 12 | Tujuan Keselamatan kerja adalah melindungi tenaga kerja dari kecelakaan, cacat dan kematian dalam melakukan pekerjaan. | 44 | 73.3 | 16 | 26.7 |
| 13 | Keselamatan kerja juga bertujuan untuk menjamin keselamatan setiap orang di tempat kerja serta mencegah kerusakan mesin dan tenaga kerja. | 42 | 70 | 18 | 30 |
| 14 | K3 sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. | 39 | 65 | 21 | 35 |
| 15 | Karyawan harus mengetahui arti dari setiap prambu - rambu mengenai | 47 | 78.3 | 13 | 21.7 |

| No | Pernyataan | Benar | | Salah | |
|----|---|-------|---|-------|---|
| | | n | % | n | % |
| | keselamatan (<i>safety sign</i>) yang dipasang di tempat kerja. | | | | |

Sumber : Data Primer, 2023

Presentase pernyataan yang paling tinggi menjawab benar dan paling rendah menjawab salah yaitu “K3 dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja” yang menjawab benar terdapat 55 responden (91.7%), 5 responden (8.3%) menjawab salah. Presentase pernyataan yang paling tinggi menjawab salah dan paling rendah menjawab benar “Kecelakaan bisa terjadi karena mesin yang rusak” terdapat 36 responden (60%) menjawab salah, 24 responden (40%) yang menjawab benar.

Tabel 5.6
Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan pada
pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar
Tahun 2023

| Pengetahuan | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| Benar | 32 | 53.3 |
| Salah | 28 | 46.7 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pekerja dengan pengetahuan benar terdapat sebanyak 32 responden (53.3%) dan pengetahuan salah terdapat sebanyak 28 responden (46.7%)

c. Sikap K3

Tabel 5.7

**Distribusi responden berdasarkan Sikap K3 pada
pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar
Tahun 2023**

| No | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|----|--|-----|-----|----|------|----|------|----|------|
| | | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 1 | Saya yakin tujuan K3 yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. | 4 | 6.7 | 8 | 13.3 | 6 | 10 | 42 | 70 |
| 2 | Saya yakin perlu adanya pengetahuan tentang K3 | 5 | 8.3 | 5 | 8.3 | 12 | 20 | 38 | 63.3 |
| 3 | Saya yakin kondisi tubuh yang kurang sehat dapat menimbulkan peluang untuk mengalami kecelakaan kerja. | 4 | 6.7 | 10 | 16.7 | 23 | 38.3 | 23 | 38.3 |
| 4 | Saya suka bekerja menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). | 3 | 5.0 | 11 | 18.3 | 18 | 30 | 28 | 46.7 |
| 5 | Saya yakin cara kerja dan posisi kerja yang baik sangat diperlukan ketika bekerja. | 5 | 8.3 | 9 | 15 | 12 | 20 | 34 | 56.7 |
| 6 | Saya harus selalu menjaga lingkungan kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. | 3 | 5.0 | 8 | 13.3 | 10 | 16.7 | 39 | 65 |
| 7 | Semua pekerja wajib mematuhi peraturan keamanan dan keselamatan yang ada diperusahaan. | 3 | 5.0 | 11 | 18.3 | 10 | 16.7 | 36 | 60 |
| 8 | Saya mengambil peralatan dan harus mengembalikannya ke tempat yang disediakan. | 1 | 1.7 | 11 | 18.3 | 20 | 33.3 | 28 | 46.7 |
| 9 | Diwajibkan bagi setiap pekerja membersihkan tempat kerja setiap sebelum Dan sesudah bekerja. | 2 | 3.3 | 11 | 18.3 | 23 | 38.3 | 24 | 40 |
| 10 | Saya harus selalu menata peralatan di | 1 | 1.7 | 3 | 5.0 | 9 | 15 | 47 | 78.3 |

| No | Pernyataan | STS | | TS | | S | | SS | |
|----|--------------------------------|-----|---|----|---|---|---|----|---|
| | | n | % | n | % | n | % | n | % |
| | tempat kerja saya dengan rapi. | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer, 2023

Presentase pernyataan yang paling tinggi menjawab sangat setuju dan paling rendah menjawab sangat tidak setuju yaitu "Saya harus selalu menata peralatan di tempat kerja saya dengan rapi" terdapat 47 responden (78.3%) yang menjawab sangat setuju, 1 responden (1.7%). Presentase pernyataan yang paling tinggi menjawab sangat tidak setuju dan paling rendah menjawab sangat setuju "Saya yakin perlu adanya pengetahuan tentang K3" terdapat 5 responden (8.3%) yang menjawab sangat tidak setuju, 24 responden (40%) yang menjawab sangat setuju.

Tabel 5.8
Distribusi responden berdasarkan Sikap K3 pada
pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar
Tahun 2023

| Sikap | n | % |
|--------------|-----------|------------|
| Positif | 43 | 71.7 |
| Negatif | 17 | 28.3 |
| Total | 60 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa pekerja dengan Sikap K3 Positif terdapat sebanyak 43 responden (71.7%) dan Sikap K3 Negatif terdapat sebanyak 17 responden (28.3%)

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023

Tabel 5.9
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023

| Pengetahuan | Kecelakaan Kerja | | | | | | P value |
|-------------|------------------|------|--------------|------|--------|-----|------------|
| | Pernah | | Tidak Pernah | | Jumlah | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Cukup | 22 | 68.7 | 10 | 31.3 | 32 | 100 | 0.042 |
| Kurang | 11 | 39.3 | 17 | 60.7 | 28 | 100 | |
| Total | 33 | 55 | 27 | 45 | 60 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai hubungan pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja didapatkan data bahwa responden dengan pengetahuan Cukup sebanyak 10 responden (68.7%) yang masuk kedalam kategori kecelakaan kerja pernah dan responden dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 11 responden (39.3%) yang masuk kedalam kategori pernah.

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.042 < 0.05. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

- b. Hubungan Sikap K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023

Tabel 5.10
Distribusi responden berdasarkan sikap K3 pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar Tahun 2023

| Sikap K3 | Kecelakaan Kerja |
|----------|------------------|
|----------|------------------|

| | Pernah | | Tidak Pernah | | Jumlah | | P value |
|---------|--------|------|--------------|------|--------|-----|---------|
| | n | % | n | % | n | % | |
| Positif | 13 | 37.1 | 22 | 62.9 | 35 | 100 | 0.002 |
| Negatif | 20 | 80 | 5 | 20 | 25 | 100 | |
| Total | 33 | 55 | 27 | 45 | 60 | 100 | |

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 mengenai hubungan sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja didapatkan data bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 13 responden (37.1%) yang masuk kedalam kategori kecelakaan kerja pernah dan responden dengan sikap negatif terdapat sebanyak 20 responden (80%) yang masuk kedalam kategori pernah.

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.002 < 0.05. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel yaitu 60 orang, diperoleh beberapa jawaban yang berbeda-beda mengenai hubungan pengetahuan dan sikap K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar. Maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang di dasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama dari pada perilaku seseorang tanpa di dasari pengetahuan. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses usaha dari manusia untuk tahu (Hariastuti dkk, 2021).

Tingginya pendidikan yang ditempuh diharapkan tingkat pengetahuan seseorang akan bertambah, semakin tinggi pendidikan seseorang maka tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh orang tersebut, artinya dapat mempengaruhi terhadap pola pikir dan daya nalar seseorang. Orang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih rasional dan kreatif serta terbuka dalam menerima adanya bermacam usaha pembaharuan dan akan lebih menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan. Pengetahuan pekerja PT. Pelindo Petikemas Makassar sudah cukup tinggi disebabkan mereka sudah sering mengikuti berbagai pelatihan atau seminar yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Setiap melakukan pekerjaan mereka juga sudah melakukan *safety talk* terlebih dahulu. Oleh karena ini para pekerja sudah mengetahui bahaya-bahaya apa saja yang ada di tempat kerja serta pentingnya mereka

memperhatikan terkait K3 agar terhindar dari kejadian kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja.

Kecelakaan kerja yang biasa dialami oleh para pekerja akibat rendahnya pengetahuan yang mereka ketahui yaitu seperti luka-luka ringan akibat tidak sengaja terkena peralatan, terpeleset akibat lantai licin, dan tersengat arus listrik.

Pengetahuan K3 ini dapat diasah melalui beragam cara seperti melalui *safety talk* kepada semua pekerja sebelum memulai pekerjaan, menjelaskan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara berulang, dan rutin memberikan pelatihan bagi pekerja. *Safety talk* termasuk dalam komunikasi K3 antara manusia dengan manusia secara langsung dan termasuk dalam komunikasi beberapa kelompok yang dilakukan melalui kontak individu sehingga dapat membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai hubungan pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja didapatkan data bahwa responden dengan pengetahuan Cukup sebanyak 10 responden (68.7%) yang masuk kedalam kategori kecelakaan kerja cukup dan responden dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 11 responden (39.3%) yang masuk kedalam kategori cukup.

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.042 < 0.05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pernyataan “K3 dapat mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja” yang menjawab ya terdapat 55 responden (91.7%), sedangkan untuk pernyataan “Kecelakaan bisa terjadi karena mesin yang rusak” hanya terdapat 24 responden (40%) yang menjawab ya.

Pengetahuan sangat berhubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja yang terjadi pada saat bekerja. Pekerja dengan pengetahuan tinggi akan lebih kecil peluangnya terkena kecelakaan kerja dikarenakan pekerja sudah tahu dampak yang akan muncul jika mereka lalai dalam bekerja. Begitupun sebaliknya, pekerja dengan pengetahuan yang kurang peluang terkena kecelakaan kerja akan lebih besar dikarenakan mereka belum paham betul terkait risiko risiko bahaya yang ada di tempat kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Isharyanto (2017), juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin dan Ramadhan, 2019), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan

antara pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

2. Sikap dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja di PT. Pelindo Petikemas Makassar

Sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap yang berarti seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan K3, maka akan memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang K3 (Gita, dkk 2021).

Responden dengan sikap negatif lebih beresiko mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan responden yang sikap positif tidak beresiko mengalami kecelakaan kerja. Ini artinya sikap pekerja tentang K3 berpengaruh atas kejadian kecelakaan kerja. Sikap merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi sikap akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya.

Banyak pekerja yang mengalami kecelakaan kerja seperti terjatuh dan terkena benda benda tajam akibat sikap para pekerja yang tidak patuh dalam penggunaan APD dan sikap para pekerja

yang tidak focus dan hati-hati dalam bekerja.

Sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan. Sehingga apabila pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik maka dapat menimbulkan sikap yang baik pula. Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya. Perilaku positif inilah yang diharapkan akan menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat menghindarkan dari adanya hasil yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja.

Pekerja yang memiliki sikap positif akan merasa bahwa pencegahan terhadap kejadian tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Mereka akan merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja dibuat dan dibentuk untuk melindungi dan meningkatkan produktivitas pekerja. Sikap yang positif akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga sikap positif ini dapat menghindarkan pekerja dari kecelakaan ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat. Sebaliknya pekerja yang memiliki sikap negatif akan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan dan bahaya disekitarnya. Mereka merasa dan berpendapat bahwa prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja hanya dapat dibuat dan dibentuk untuk kepentingan instansi yang terkait dan hanya

membebani pekerja dengan beberapa peraturan yang menghambat kinerja. Sehingga pekerja yang memiliki sikap negatif tidak mampu melakukan pencegahan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang. Individu sering kali memperlihatkan tindakan bertentangan dengan sikap. Akan tetapi, sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam pekerja dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan pekerja.

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai hubungan sikap terhadap kejadian kecelakaan kerja didapatkan data bahwa responden dengan sikap positif sebanyak 13 responden (37.1%) yang masuk kedalam kategori kecelakaan kerja cukup dan responden dengan sikap negatif terdapat sebanyak 20 responden (80%) yang masuk kedalam kategori cukup.

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0.002 < 0.05 yang menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak. Dimana hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa pernyataan pernyataan terkait sikap K3 pernyataan "Saya harus selalu

menata peralatan di tempat kerja saya dengan rapi” terdapat 47 responden (78.3%) yang menjawab sangat setuju, sedangkan untuk pernyataan “Diwajibkan bagi setiap pekerja membersihkan tempat kerja setiap sebelum Dan sesudah bekerja” hanya terdapat 24 responden (40%) yang menjawab sangat setuju.

Sikap sama halnya dengan pengetahuan memiliki hubungan yang kuat terhadap kejadian kecelakaan kerja. Bagi pekerja yang memiliki sikap yang baik saat bekerja seperti focus saat bekerja, menggunakan APD, tidak bersenda gurau dengan pekerja lain, menggunakan mesin yang masih layak digunakan akan mengurangi angka kecelakaan kerja di tempat kerja. Karena dengan sikap yang baik pekerja tidak akan melakukan *unsafe action* atau perilaku tidak aman yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahyanuriza, 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap k3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaili dan Ridha, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan Sikap dengan pencegahan kecelakaan kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami selama penelitian berlangsung yaitu:

1. Kendala waktu yang dimiliki responden karena pada jam istirahat responden menggunakannya untuk istirahat makan dan menunaikan ibadah.
2. Terdapat responden yang kurang kooperatif dalam proses penelitian.